

## Analisis Korelasi Ruang Terbuka Hijau Terhadap Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Di Kota Banda Aceh

*(The Correlation Analysis of Green Open Space Towards Area and Population in Banda Aceh)*

As'adia Fitri<sup>1</sup>, Yulia Dewi Fazlina<sup>1</sup>, Muhammad Rusdi<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

\*Corresponding author: emrusdi@unsyiah.ac.id

**Abstrak.** Kawasan perkotaan merupakan suatu wilayah yang memiliki kegiatan utama bukan pertanian. Daya tarik kota dapat memikat sebagian besar penduduk desa yang kemudian akan mendorong laju angka urbanisasi. Peningkatan jumlah penduduk di Kota Banda Aceh memicu peningkatan keperluan akan lahan, oleh karenanya, ketersediaan Ruang Terbuka Hijau merupakan suatu hal harus diprioritaskan. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan Ruang Terbuka Hijau Eksisting, menganalisis luasan Ruang Terbuka Hijau berdasarkan luasan wilayah dan menganalisis luasan Ruang Terbuka Hijau berdasarkan jumlah penduduk di Kota Banda Aceh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa luas Ruang Terbuka Hijau eksisting yang tersedia di Kota Banda Aceh seluas 1.219,96 Ha atau 20,38 %. Kemudian hasil analisis untuk luasan Ruang Terbuka Hijau berdasarkan luasan wilayah Kota Banda Aceh memiliki standar yaitu seluas 1.796,26 Ha, dan mendapatkan hasil untuk analisis korelasi nya yaitu berkorelasi. Selanjutnya untuk hasil analisis Ruang Terbuka Hijau berdasarkan jumlah penduduk Kota Banda Aceh memiliki standar yaitu seluas 540,64 Ha dan mendapatkan hasil untuk analisis korelasi nya yaitu tidak berkorelasi. Saat ini Kota Banda Aceh kekurangan Kawasan Ruang Terbuka Hijau seluas 576,30 Ha atau setara dengan 9,62% dari standar 30% yang ditetapkan pemerintah.

**Kata kunci :** Ruang Terbuka Hijau, Luas, Penduduk, Korelasi

**Abstract.** An urban area is an area that has non-agricultural main activities. The attractiveness of the city can attract most of the villagers to increase the rate of urbanization. The increase in the population in Banda Aceh City has triggered an increase in the need for land, therefore, the availability of Green Open Space is a matter that must be prioritized. This study aims to map the existing green open space, analyze the area of green open space based on the area and analyze the area of green open space based on the population in Banda Aceh City. The results of this study indicate that the existing Green Open Space available in Banda Aceh City is 1,219.96 Ha or 20.38%. Then the results of the analysis for the area of Green Open Space based on the area of the City of Banda Aceh has a standard that is 1.796.26 Ha, and gets the results for the correlation analysis, which is correlated. Furthermore, the results of the Green Open Space analysis based on the population of Banda Aceh City have a standard area of 540.64 Ha and get the results for the correlation analysis, which is not correlated. Currently, Banda Aceh City lacks a Green Open Space Area of 576.30 Ha or equal to 9.62% of the 30% standard set by the government.

**Keywords:** Green Open Space. Area, population, Correlation

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk perkotaan meningkat beriringan dengan perkembangan perekonomian, pemukiman, pendidikan, dan budaya. Peningkatan jumlah penduduk daerah perkotaan memberi dampak pada kurangnya ketersediaan sumberdaya dan lingkungan di kawasan perkotaan, sehingga salah satu akibatnya yaitu terjadi konversi lahan (Setyowati, 2008). Aktifitas tersebut membawa dampak pada kebutuhan akan ruang dan lahan, baik untuk kawasan pemukiman maupun lahan bisnis dan industri. Perkembangan perkotaan yang cenderung berlandaskan pada sektor ekonomi dimana upaya pemenuhan lahan yang menguntungkan dilihat dari sisi segi ekonomi tentu akan berdampak nyata bagi kualitas lingkungan, terutama bagi kegiatan pembangunan yang kurang memperhatikan aspek lingkungan. hal tersebut pada akhirnya akan menyebabkan terjadinya degradasi lingkungan (Iswari, 2014).

Salah satu masalah lingkungan hidup daerah perkotaan yang menarik untuk ditelusuri yaitu pengadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Berdasarkan Undang-Undang No. 26 Tahun 2007, pemerintah secara khusus mengamanatkan pentingnya penyediaan dan pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang proporsi luasnya ditetapkan paling sedikit 30% dari total luas wilayah kota, terdiri dari RTH publik 20% dan RTH privat 10%. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang pada pasal 1 butir 31 menyatakan bahwa, Ruang Terbuka Hijau adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuhnya tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Proporsi penyediaan Ruang Terbuka Hijau pada wilayah kota paling sedikit 30% dari luas wilayah kota.

Mengingat pertumbuhan penduduk yang terus meningkat di Kota Banda Aceh yang memacu peningkatan keperluan akan lahan, maka ketersediaan Ruang Terbuka Hijau harus menjadi satu dari sekian banyak hal yang harus diperhatikan. Dilihat dari kebutuhan masyarakat dan dampaknya terhadap lingkungan, maka faktor Ruang Terbuka Hijau ini sangat penting untuk dipertahankan. Keberadaan Ruang Terbuka Hijau dapat menjaga ketersediaan lahan sebagai kawasan resapan air, menciptakan aspek planologis, dan menjaga keseimbangan alam. Oleh karena itu, diperlukan penataan terhadap keberadaan Ruang Terbuka Hijau yang terencana dengan memperhatikan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan didaerah perkotaan.

Penempatan Ruang Terbuka Hijau dapat disesuaikan sebagai Ruang Terbuka Hijau pekarangan, Ruang Terbuka Hijau Taman dan hutan kota, Ruang Terbuka Hijau jalur hijau jalan, dan Ruang Terbuka Hijau untuk fungsi tertentu seperti sempadan badan air (sungai dan telaga) serta pemakaman (Mawardah dan Mutfianti, 2013). Oleh karena itu, perihal penelitian mengenai keterkaitan antara ketersediaan Ruang Terbuka Hijau terhadap luas wilayah dan jumlah penduduk serta pengelolaannya penting dilakukan karena jumlah penduduk yang terus mengalami peningkatan sehingga memerlukan ruang dan ketersediaan lahan untuk keberlangsungan kegiatan pada lingkungan perkotaan.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Pengolahan dan analisis data yang ada dilaksanakan di Laboratorium Penginderaan Jauh dan Kartografi, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh. Penelitian ini dilakukam pada bulan Desember 2020 sampai dengan Juni 2021.

Penelitian ini menggunakan metode *visual on screen* yang bersifat deskriptif dengan analisis data kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer didapat dengan melakukan observasi langsung di lapangan yang berlandaskan pada Peta Administrasi dan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Banda Aceh Tahun 2009-2029. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan melakukan studi kepustakaan serta pengumpulan data pada berbagai instansi terkait. Kemudian semua data yang telah diperoleh dilakukan analisis korelasi menggunakan *Software SPSS* untuk mengetahui hubungan antara luasan Ruang Terbuka Hijau dengan luas kota Banda Aceh dan hubungan antara luasan Ruang Terbuka Hijau dengan jumlah penduduk di Kota Banda Aceh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Kadaan Umum Kota Banda Aceh**

Kota Banda Aceh memiliki luas keseluruhan wilayahnya 6.136 Ha atau luasan berdasarkan digitasi pada Citra Satelit seluas 5.903 Ha (Qanun Kota Banda Aceh Nomor 2

Tahun 2018). Luas wilayah tersebut terdiri dari permukiman, perkantoran dan perdagangan, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, pariwisata, peribadatan, olah raga, transportasi, RTH, perairan, jalan, TPA dan IPAL, Ruang Terbuka, dan telekomunikasi. Jenis penggunaan lahan Kota Banda Aceh disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Penggunaan Lahan Kota Banda Aceh

No	Jenis Penggunaan	Luas	Persentase
1.	Permukiman	1.087,91	18,41
2.	Perkantoran dan Perdagangan	113,39	1,92
3.	Fasilitas Kesehatan	15,89	0,27
4.	Fasilitas Pendidikan	64,00	1,08
5.	Pariwisata	7,12	0,12
6.	Peribadatan	9,30	0,16
7.	Olah Raga	11,29	0,19
8.	Transportasi	7,32	0,12
9.	RTH	835,56	14,14
10.	Perairan	691,42	11,70
11.	Jalan	404,82	6,85
12.	TPA dan IPAL	0,62	0,01
13.	Ruang Terbuka	2.661,36	45,03
14.	Telekomunikasi	0,36	0,01
	Total	5.910,36	100,00

Sumber. BPS Kota Banda Aceh, 2020

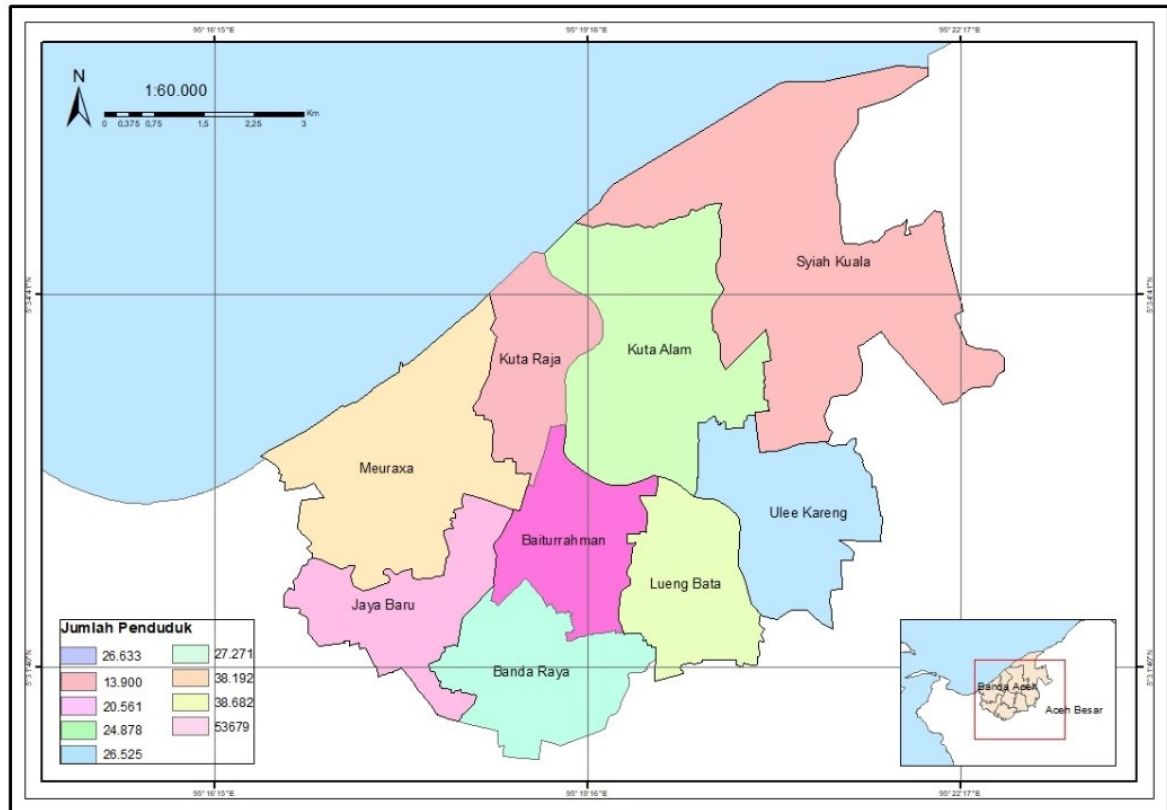
Secara makro, Kota Banda Aceh dan sekitarnya memiliki topografi daratan banjir Krueng Aceh dan 70% dari wilayahnya berada pada ketinggian kurang dari 5 meter di atas permukaan laut (dpl). Ke arah hulu daratan ini menyempit dan bergelombang dengan ketinggian hingga 50 meter di atas permukaan laut (dpl). Daratan ini diapit oleh perbukitan terjal di sebelah Barat dan Timur dan ketinggian lebih dari 500 m, sehingga mirip kerucup dengan mulut mengarah laut.

Kota Banda Aceh memiliki total jumlah penduduk sebanyak 270.321 jiwa pada tahun 2019. Penduduk laki-laki berjumlah 138.993 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 131.328 jiwa. Persebaran penduduk pada tiap-tiap Kecamatan yang berada di Kota Banda Aceh secara spasial dapat dilihat pada Gambar 1.

### Identifikasi Ruang Terbuka Hijau Eksisting

Ruang Terbuka Hijau merupakan suatu komponen penting di lingkungan perkotaan karena fungsi perntukannya dalam memberikan kenyamanan dan menjaga ketersediaan lahan agar tetap seimbang penggunaannya. Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau yang efisien menjadi suatu hal yang dapat mempertahankan keberadaan dari taman kota, hutan kota, jalur hijau, sempadan sungai, dan lapangan olahraga. Secara ringkas, luas ruang terbuka hijau eksisting di Kota Banda Aceh dapat dilihat pada Tabel 3.

Pada Tabel 3, didapat hasil bahwa tersedianya Ruang Terbuka Hijau pada wilayah Kota Banda Aceh saat ini sudah mencapai 1. 219,97 Ha atau setara dengan 20,38 %, dari standar luasan yang di tetapkan dalam Undang-undang No. 26 Tahun 2007 yang menyebutkan proporsi untuk luasan Ruang Terbuka Hijau pada suatu kota ditetapkan paling sedikit 30% dari luas wilayah kota. Kawasan yang mempunyai Ruang Terbuka Hijau yang paling luas terdapat pada Kecamatan Syiah Kuala dengan total luasan 270,97 Ha dan kawasan yang memiliki luasan Ruang Terbuka Hijau paling rendah terdapat pada Kecamatan Lueng Bata dengan total luasan 57,97 Ha.



Gambar 1. Peta Sebaran Penduduk Kota Banda Aceh

Tabel 3. Luasan Ruang Terbuka Hijau Eksisting di Kota Banda Aceh

N0	Kecamatan	Luas RTH (Ha)	Persentase (%)
1	Meuraxa	230,60	3,85
2	Jaya Baru	82,83	1,38
3	Banda Raya	116,92	1,95
4	Baiturrahman	72,64	1,21
5	Lueng Bata	57,97	0,97
6	Kuta Alam	160,15	2,67
7	Kuta Raja	161,48	2,70
8	Syiah Kuala	270,97	4,53
9	Ulee Kareng	66,42	1,11
<b>Total</b>		<b>1. 219,97</b>	<b>20,38</b>

Ruang Terbuka Hijau yang masih tersedia saat ini mempunyai berbagai fungsi dan manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat Kota Banda Aceh. Penyediaan berbagai sarana yang menopang keberadaan Ruang Terbuka Hijau dapat meningkatkan nilai tambah pada bentuk estetika maupun fungsi ekologisnya. Pemanfaatan ruang terbuka hijau yang efisien dapat menjadi suatu hal yang bisa mempertahankan keberadaan dari ruang tersebut. Ekosistem yang asri pada lingkup Ruang Terbuka Hijau dapat dinikmati manfaatnya bagi masyarakat. Keindahan dan kenyamanan inilah yang patut dilestarikan dan dijaga terutama pada daerah perkotaan.

### Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Berdasarkan Luas Wilayah

Hasil analisis Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau berdasarkan luasan wilayah dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Berdasarkan Luas Wilayah

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Standar RTH 30% dari luas Wilayah (Ha)	RTH Eksisting	Kecukupan RTH
1	Meuraxa	854,79	256.44	230,60	-25,84
2	Jaya Baru	476,48	142.94	82,83	-60,11
3	Banda Raya	488,45	146.54	116,92	-29,62
4	Baiturrahman	433,94	130.18	72,64	-57,55
5	Lueng Bata	413,99	124.20	57,97	-66,23
6	Kuta Alam	937,56	281.27	160,15	-121,12
7	Kuta Raja	398,27	119.48	161,48	42,00
8	Syiah Kuala	1.470,21	441.06	270,97	-170,10
9	Ulee Kareng	513,83	154.15	66,42	-87,73
<b>Total</b>		<b>5.987,54</b>	<b>1.796,26</b>	<b>1.219,97</b>	<b>-576,30</b>

Luas Ruang Terbuka Hijau Eksisting pada wilayah Kota Banda Aceh saat ini telah mencapai 1.219,97 Ha atau setara dengan 20,38 %. Hal tersebut memiliki arti bahwa saat ini kota banda aceh kekurangan Ruang Terbuka Hijau sebanyak 9,62 %. Kekurangan Ruang Terbuka Hijau di Kota Banda Aceh juga dapat diatasi dengan menggunakan cara intensifikasi dan ekstensifikasi. Cara intensifikasi merupakan kegiatan pemanfaatan ketersediaan lahan dengan cara penanaman kembali atau kegiatan penghijauan. Kemudian cara ekstensifikasi, cara ini dilakukan untuk penambahan luasan kawasan Ruang Terbuka Hijau. Kegiatan ekstensifikasi dapat dilaksanakan dengan cara pendayagunaan kawasan yang berpotensi sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya tanaman seperti pemanfaatan dan penggunaan perkarangan sekitar.

### Menganalisis Kecukupan Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Jumlah Penduduk

Hasil analisis Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau berdasarkan Jumlah Penduduk dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Jumlah Penduduk

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Standar luas RTH dari Jumlah Penduduk		RTH Eksisting	Kecukupan RTH
			20 m <sup>2</sup> /Jiwa	0,002 Ha/Jiwa		
1	Meuraxa	20.561	411.220	41,12	230,60	189,47
2	Jaya Baru	26.525	530.500	53,05	82,83	29,78
3	Banda Raya	24.878	497.560	49,76	116,92	67,16
4	Baiturrahman	38.192	763.840	76,38	72,64	-3,75
5	Lueng Bata	26.633	532.660	53,27	57,97	4,70
6	Kuta Alam	53.679	1.073.580	107,36	160,15	52,79
7	Kuta Raja	13.900	278.000	27,80	161,48	133,68
8	Syiah Kuala	38.682	773.640	77,36	270,97	193,60
9	Ulee Kareng	27.271	545.420	54,54	66,42	11,88
<b>Total</b>		<b>270.321</b>	<b>5.406.420</b>	<b>540,64</b>	<b>1.219,97</b>	<b>679,32</b>

Berdasarkan hasil analisis, di dapatkan bahwa wilayah Kota Banda Aceh memiliki standar luasan Ruang Terbuka Hijau berdasarkan jumlah penduduk yaitu seluas 540,64 Ha. Menurut data Ruang Terbuka Hijau eksisting yang diperoleh, luasan Ruang Terbuka Hijau eksisting yaitu seluas 1.219,97 Ha dan jika dibandingkan dengan standar luasan Ruang Terbuka Hijau berdasarkan jumlah penduduk, saat ini Ruang Terbuka Hijau di Kota Banda Aceh telah terpenuhi dan mempunyai 679,32 Ha Kawasan Ruang Terbuka Hijau yang melebihi standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa Kecamatan Baiturrahman kekurangan kawasan Ruang terbuka Hijau sebanyak 3,75 Ha. Hal tersebut memiliki arti bahwa penyebaran kawasan Ruang Terbuka Hijau dikota Banda Aceh saat ini belum merata walaupun dari segi total luasan kota nya saat ini Kota Banda Aceh memiliki Ruang Terbuka Hijau yang luasannya telah terpenuhi dari standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/M/PRT/2008 yang menyebutkan bahwa kebutuhan kenyamanan penduduk terhadap Ruang Terbuka Hijau yaitu sebesar 20 m<sup>2</sup> per jiwa penduduk atau setara dengan 0,002 Ha per jiwa penduduk.

Menurut Hasil Penelitian Rijal (2008), menerangkan bahwa peningkatan jumlah penduduk setiap tahun berbanding lurus dengan kebutuhan akan Ruang Terbuka Hijau. Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau bagi penduduk di Kota Banda Aceh dapat dirasakan manfaat nya melalui keberadaan Ruang Terbuka Hijau yang tersebar diberbagai lokasi. Sarana dan prasarana yang disediakan pemerintah untuk menopang keberadaan Ruang Terbuka Hijau juga efektif untuk menjaga ketersediaan lahan di era peningkatan jumlah penduduk saat ini. Peran masyarakat dalam merawat keberadaan Ruang Terbuka Hijau disekelilingnya menjadi hal yang sangat efisien dalam menjaga ketersediaan lahan hijau di daerah perkotaan.

### Korelasi Ruang Terbuka Hijau

Pada analisis korelasi, apabila nilai signifikansi < 0.05, maka H<sub>0</sub> ditolak, artinya ditemukan pengaruh yang signifikan antar satu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi > 0.05, maka H<sub>0</sub> diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independent terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independent nya adalah luas wilayah dan jumlah penduduk, sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah Ruang Terbuka Hijau.

Hasil analisis korelasi Ruang Terbuka Hijau berdasarkan luasan wilayah dan jumlah penduduk dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis Korelasi Ruang Terbuka Hijau berdasarkan Luasan Wilayah dan jumlah penduduk di Kota Banda Aceh

Correlations				
		RTH	Luas wilayah	Jumlah Penduduk
RTH	Pearson Correlation	1	.841**	.091
	Sig. (2-tailed)		.005	.815
	N	9	9	9
Luas wilayah	Pearson Correlation	.841**	1	.498
	Sig. (2-tailed)	.005		.173
	N	9	9	9
Jumlah Penduduk	Pearson Correlation	.091	.498	1
	Sig. (2-tailed)	.815	.173	
	N	9	9	9

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil yang diperoleh, diketahui bahwa besar nilai signifikansi antara Ruang Terbuka Hijau dengan luas wilayah yaitu 0,005 yang berarti analisis korelasi antara Ruang Terbuka Hijau dengan luas wilayah mendapatkan hasil berkorelasi atau terdapat pengaruh yang signifikan antara luas wilayah dan Ruang Terbuka Hijau. Adanya hubungan antara Ruang Terbuka Hijau dengan luas wilayah menunjukkan arti bahwa semakin luas suatu wilayah maka kebutuhan untuk penyediaan Ruang Terbuka Hijau pun semakin meningkat. Hal ini selaras dengan pendapat Ditjen Penataan Ruang (2008) yang menyatakan bahwa bila penetapan luasan Ruang Terbuka Hijau yang berdasarkan persentase pada luas suatu kota, maka semakin luas suatu kota akan menyebabkan semakin luas pula Ruang Terbuka Hijau yang harus disediakan. Dari data yang diperoleh pada Tabel 3, Keberadaan Ruang Terbuka Hijau eksisting saat ini belum mencukupi untuk wilayah Kota Banda Aceh, hal tersebut selaras dengan hasil yang diperoleh pada analisis korelasi.

Ketersediaan ruang untuk penambahan luasan wilayah dari Ruang Terbuka Hijau perlu dicanangkan untuk memenuhi standar Ruang Terbuka Hijau yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Lahan yang merupakan lokasi untuk pengembangan dari Ruang Terbuka Hijau, pemanfaatannya belum maksimal. Perlu diadakan perluasan dan pengembangan kawasan baru yang peruntukan yang dapat dimanfaatkan untuk Ruang Terbuka Hijau.

Pada Tabel 6 juga disebutkan bahwa hasil analisis yang di dapat untuk analisis korelasi antara Ruang Terbuka Hijau dengan jumlah penduduk mendapatkan hasil untuk nilai signifikasinya yaitu 0,815. Angka tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara jumlah penduduk dengan Ruang Terbuka Hijau eksisting. Keberadaan Ruang Terbuka Hijau eksisting dengan jumlah penduduk di Kota Banda Aceh telah mencapai standar yang ditetapkan oleh pemerintah atau dengan kata lain sudah mencukupi. Hal tersebut memiliki arti bahwa keberadaan Ruang Terbuka Hijau saat ini sudah memenuhi untuk standar ketersediaan Ruang Terbuka Hijau terhadap standar jumlah penduduk di Kota Banda Aceh.

Kondisi pertumbuhan penduduk yang terus berjalan dan peningkatan akan kebutuhan lahan yang terus berlangsung menyebabkan suatu hal yang akan menjadi pertimbangan untuk ketersediaan dari lahan Terbuka Hijau itu sendiri. Kebutuhan akan lahan dapat menjadi faktor yang menggeser keberadaan dari Ruang Terbuka Hijau yang menyebabkan berkurangnya lahan yang telah tersedia. Oleh sebab itu, ketersediaan lahan ini harus terus dijaga agar optimal penggunaannya.

Pemeliharaan dan peremajaan menjadi salah satu hal prioritas dalam menjaga ketersediaan dari keberadaan Ruang Terbuka Hijau saat ini. Kegiatan pemeliharaan dan peremajaan dapat dilakukan dimulai dengan pergantian jenis tanaman, pemangkasan, pembersihan sekitar lokasi taman, pemupukan dan penyiraman yang dilakukan secara rutin demi menjadikan Ruang Terbuka Hijau sebagai lokasi yang nyaman untuk lingkungan kawasan sekitar.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Ruang Terbuka Hijau di Kota Banda Aceh didapatkan hasil Ruang Terbuka Hijau eksisting di Kota Banda Aceh seluas 1.219,96 Ha atau 20,38 %. Hasil analisis luasan Ruang Terbuka Hijau berdasarkan luasan wilayah, yaitu Kota Banda Aceh memiliki standar yaitu seluas 1.796,26 Ha. saat ini Kota Banda Aceh kekurangan Kawasan Ruang Terbuka Hijau seluas 576,30 Ha, dan mendapatkan hasil untuk analisis korelasi nya yaitu berkorelasi atau saling berhubungan. Hasil analisis luasan Ruang Terbuka Hijau berdasarkan jumlah penduduk, di dapatkan hasil bahwa wilayah Kota Banda Aceh memiliki standar yaitu seluas 540,64 Ha, saat ini Kota Banda Aceh memiliki Kawasan Ruang Terbuka Hijau yang tersedia masih cukup untuk jumlah penduduk nya dan mendapatkan hasil untuk analisis korelasi

nya yaitu tidak berkorelasi atau tidak saling berhubungan. Adapun saran yang dapat diberikan ialah Keberadaan Ruang Terbuka Hijau dalam lingkungan perkotaan harus mendapat prioritas. Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai distribusi dari tatanan Ruang Terbuka Hijau. Pembagian tersebut dapat berupa jenis dan sebaran lokasi yang sesuai untuk pengembangan dari kawasan Ruang Terbuka Hijau agar memenuhi standar dan kualitas yang telah ditetapkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pidie Jaya. 2010. Provinsi Aceh. Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh.
- Iswari, A. N. 2014. Strategi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan dan Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*. Vol. 1: 1-9
- Mawardah, L. dan Mutfianti, R. D. 2013. Penataan Ruang Terbuka Hijau sebagai Cara Optimalisasi Pembentukan Karakter Kota Studi Kasus Ruang Terbuka Hijau di Pusat Kota Pacitan. *Jurnal Eco-Teknologi UWIKA*. Vol. 1: 19-27
- Pemerintah Kota Banda Aceh. 2013. Rencana Aksi Kota Hijau 2013-2017. Banda Aceh.
- Setyowati, D. L. 2008. Iklim Mikro Dan Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Di Kota Semarang. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*. Vol. 15: 125-140